



Analisis Pengaruh Kepemilikan Saham oleh Asing, Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), dan *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan (ROE) Sektor Perbankan pada Indeks LQ45 Periode 2020-2024

Muhammad Khoirul Mufit^{1*}, Fitri Handayani²

Universitas Terbuka, Indonesia

Email koresponden: muhammad.khoirul2308@gmail.com^{1*}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh “kepemilikan saham asing, ukuran perusahaan, dan tingkat *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan”, yang diukur menggunakan rasio Return on Equity (ROE). Data sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang sudah diaudit digunakan dalam pendekatan kuantitatif. Data ini didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) dan laman perusahaan. Penelitian mengamati tujuh bank dari indeks LQ45 sebagai objek, penelitian ini mengumpulkan 35 data dari periode observasi lima tahun, yaitu 2020-2024. Variabel kepemilikan asing diukur berdasarkan proporsi saham yang dimiliki oleh investor asing dibandingkan dengan keseluruhan saham yang beredar di pasar. Ukuran perusahaan ditentukan dengan menghitung logaritma natural dari total aset perusahaan, sedangkan *leverage* diukur menggunakan rasio antara total utang dan total ekuitas, yang dikenal sebagai DER. Pengaruh masing-masing variabel secara simultan dan parsial dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan saham asing dan *leverage* tidak berdampak signifikan pada ROE. Namun, ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE, yang menandakan bahwa skala perusahaan adalah faktor kunci dalam peningkatan kinerja keuangan. Temuan menunjukkan bahwa semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kemampuannya dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen perusahaan sebaiknya fokus pada pertumbuhan aset untuk meningkatkan kinerja.

Kata Kunci: *Firm Size*, Indeks LQ45, Kepemilikan Saham, *Leverage*, Perbankan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of “foreign share ownership, company size, and leverage level on the financial performance of banking companies”, as measured using the Return on Equity (ROE) ratio. Secondary data from the company's audited annual reports are used in the quantitative approach. This data was obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the company's website. The study observed seven banks from the LQ45 index as objects, this study collected 35 data from a five-year observation period, namely 2020-2024. The foreign ownership variable is measured based on the proportion of shares owned by foreign investors compared to the total shares outstanding in the market. Company size is determined by calculating the natural logarithm of the company's total assets, while leverage is measured using the ratio between total debt and total equity, known as DER. The effect of each variable simultaneously and partially was analyzed using multiple linear regression. This study found that foreign shareholding and leverage have no significant impact on ROE. However, Firm Size was shown to have a significant influence on ROE, indicating that firm scale is a key factor in improving financial performance. The findings suggest that the larger the assets a company has, the greater its ability to generate profits for shareholders. Therefore, company management should focus on asset growth to improve performance.

Keywords: *Firm Size*, LQ45 Index, Shareholding, *Leverage*, Banking.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran strategis dalam perekonomian karena mencerminkan kondisi dan arah pertumbuhan ekonomi nasional. Aktivitas di pasar modal, seperti transaksi jual beli saham dan obligasi, mencerminkan kepercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi dan prospek bisnis suatu negara (Permata & Ghoni, 2019; Suhada et al., 2022). Sebagai penyelenggara aktivitas perdagangan saham di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan beragam indeks saham, seperti Indeks LQ45 yang berfungsi untuk mengevaluasi performa saham. 45 saham perusahaan dimasukkan ke dalam indeks ini karena memenuhi beberapa kriteria penting, yaitu tingkat likuiditasnya tinggi, kondisi keuangannya kuat dan stabil, serta kapitalisasi pasarnya besar. Indeks ini terdiri dari saham-saham pilihan dari perusahaan-perusahaan terkemuka di bursa Indonesia yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan sering diperdagangkan. Di antara semua sektor, perusahaan perbankan sangat penting karena peran utamanya dalam ekonomi, yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya sebagai kredit untuk bisnis.

Sektor perbankan memiliki posisi yang sangat krusial dalam perekonomian suatu negara, bukan hanya sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga sebagai penggerak roda ekonomi. Lembaga ini bertindak sebagai perantara finansial yang memfasilitasi bank untuk mengumpulkan uang dari publik melalui simpanan, yang lantas disalurkan lagi sebagai pinjaman ke berbagai sektor yang produktif. Aktivitas ini mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memberikan akses permodalan bagi pelaku usaha dan konsumen. Selain itu, perbankan juga sering digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana perekonomian suatu negara berada dalam kondisi stabil. Kinerja perbankan yang sehat mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan dan efektivitas kebijakan ekonomi.

Menganalisis bagaimana kinerja lembaga perbankan yang menjadi bagian dari Indeks LQ45 sangat penting karena kelompok ini mencerminkan institusi keuangan besar dengan pengaruh signifikan terhadap perekonomian nasional. Bank-bank tersebut memiliki peran vital dalam menjaga aliran dana dalam sistem keuangan dan mendukung aktivitas ekonomi, mulai dari sektor konsumsi hingga industri. Relevansi penelitian terhadap sektor ini meningkat terutama dalam periode 2020 hingga 2024, ketika industri perbankan menghadapi tekanan luar biasa akibat pandemi COVID-19 yang mengguncang seluruh sektor ekonomi. Selain itu, proses pemulihan ekonomi yang berjalan tidak merata dan beragam ketidakpastian global, seperti ketegangan perdagangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok, semakin menambah kompleksitas tantangan yang harus dihadapi oleh perbankan. Kondisi tersebut berpotensi mengganggu stabilitas keuangan, memperlambat pertumbuhan kredit, serta menurunkan tingkat kepercayaan investor terhadap sektor keuangan.

Untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan menjalankan operasionalnya dan menghasilkan keuntungan, analisis umumnya menggunakan alat ukur berupa rasio keuangan. Rasio "*Return on Equity*" atau ROE, adalah metrik populer yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang disetorkan oleh pemiliknya. Akan tetapi, terdapat banyak faktor internal dan eksternal yang turut memengaruhi kinerja tersebut. Studi ini memusatkan perhatian pada tiga variabel internal yang diduga berdampak pada performa perusahaan, yaitu kepemilikan saham oleh investor asing, skala atau ukuran perusahaan, dan rasio utang (*leverage*).

Masuknya investor asing ke dalam struktur kepemilikan perusahaan sering dipandang baik, sebab dianggap mampu memperbaiki dan memperkuat praktik tata kelola perusahaan yang efektif. Investor asing biasanya membawa standar internasional dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan manajerial. Pengalaman dalam dunia bisnis global dan pengelolaan risiko yang lebih ketat juga bisa menjadi nilai tambah yang mendorong perusahaan lokal untuk beroperasi secara lebih profesional dan efisien. Meski demikian, keterlibatan pihak asing dalam kepemilikan perusahaan juga dapat menimbulkan sejumlah tantangan, terutama yang berkaitan dengan perbedaan budaya, kebijakan internal perusahaan, dan proses pengambilan keputusan strategis.

Selanjutnya, *Firm Size* sering menjadi ukuran penting dalam menganalisis performa bisnis karena menunjukkan kapasitas dan sumber daya yang tersedia. Perusahaan yang skalanya lebih besar umumnya lebih mudah mengakses sumber pendanaan, baik dari bank maupun investor, yang pada akhirnya memberikan keleluasaan lebih untuk ekspansi dan investasi. Selain itu, skala operasional yang besar mendorong perusahaan untuk melakukan diversifikasi produk atau layanan, yang membantu mengurangi risiko usaha. Keuntungan lain dari ukuran yang besar adalah tercapainya efisiensi melalui skala ekonomi, misalnya dalam hal produksi massal atau negosiasi dengan pemasok. Namun, besarnya ukuran perusahaan tidak selalu menjadi jaminan keberhasilan. Dalam praktiknya, perusahaan besar sering kali dihadapkan pada sistem birokrasi yang berlapis, yang dapat memperlambat proses pengambilan keputusan. Selain itu, tingginya biaya tetap dan operasional dapat mengurangi fleksibilitas perusahaan dalam merespons perubahan pasar.

Sementara itu, *leverage* mengukur penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan. Rasio ini menunjukkan komposisi antara utang dan modal sendiri dalam struktur modal perusahaan. Semakin tinggi *leverage*, artinya perusahaan semakin banyak mengandalkan utang, yang secara otomatis meningkatkan risiko keuangan. Namun demikian, penggunaan utang tidak selalu negatif. Jika digunakan secara hati-hati dan produktif, utang bisa menjadi sumber modal yang mendorong pertumbuhan bisnis, memperluas kapasitas produksi, atau membuka peluang ekspansi ke pasar baru. Pada sektor perbankan, konsep *leverage* memiliki sifat yang agak berbeda dibandingkan perusahaan non-keuangan. Hal ini karena operasional bank memang dirancang untuk mengelola dan memanfaatkan dana dari pihak ketiga, seperti tabungan dan deposito nasabah.

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang dampak variabel penelitian pada kinerja perusahaan memberikan hasil yang tidak konsisten. Sebagian di antaranya menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat seperti penelitian Naim, I. (2024), menemukan bahwa kepemilikan saham asing lebih berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan dibanding kepemilikan saham dalam negeri. Sebaliknya terdapat penelitian lain yang hasilnya berbeda. Seperti Dewi dan Elmin (2023) serta Aprianto, Norisanti, dan Danial (2024) menemukan *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh penting terhadap kinerja perusahaan. Tetapi penelitian lain, seperti Kurniawan dan Samhaji (2020), menemukan *leverage* tidak terdapat hubungan atau memiliki hubungan yang buruk dengan kinerja perusahaan.

Hasil yang bervariasi dari berbagai penelitian pada kinerja perusahaan menunjukkan adanya temuan yang tidak seragam, sehingga memerlukan kajian lebih lanjut. Kondisi ini menjadi dasar penting bagi perlunya penelitian lanjutan. Dalam melakukan studi lanjutan tersebut, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan relevan. Pertama, dari sisi variabel, banyak studi sebelumnya hanya fokus pada satu atau dua aspek saja, misalnya *Firm Size* atau *leverage*,

tanpa mempertimbangkan keterkaitan dengan kepemilikan asing dalam satu model yang utuh. Faktanya, kinerja perusahaan seringkali tidak disebabkan oleh satu hal, tetapi merupakan hasil gabungan dari beragam faktor yang saling berinteraksi. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu belum secara spesifik menyoroti sektor perbankan dalam indeks LQ45. Padahal, sektor ini memiliki karakteristik dan peran strategis yang berbeda dibandingkan sektor lain seperti barang konsumsi atau properti. Ketika sektor yang dikaji berbeda, maka relevansi hasilnya pun menjadi terbatas.

Aspek lainnya yang perlu diperhatikan adalah periode waktu penelitian. Banyak penelitian sebelumnya hanya mencakup data hingga sebelum 2023, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi terkini setelah terjadinya pandemi COVID-19, yang sangat memengaruhi kinerja berbagai sektor, termasuk perbankan. Terakhir, temuan mengenai pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan masih bervariasi. Beberapa studi menunjukkan pengaruh positif, sementara yang lain menunjukkan pengaruh negatif atau bahkan tidak ada pengaruh sama sekali. Perbedaan hasil ini membuat sulit untuk menarik kesimpulan yang konsisten. Dengan demikian, diperlukan studi yang lebih komprehensif dan mendalam agar diperoleh pemahaman yang lebih tepercaya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh “kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja perusahaan perbankan di indeks LQ45 selama periode 2020–2024”. Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis. Dari sisi teori, temuan ini bisa menambah wawasan dalam ilmu keuangan dan manajemen perusahaan, dan juga bisa dijadikan acuan untuk penelitian di masa depan. Dalam praktiknya, penelitian ini bisa menjadi pertimbangan penting bagi manajemen, investor, dan regulator. Hasilnya dapat membantu mereka dalam membuat keputusan untuk mengelola perusahaan perbankan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja dan daya saing di pasar modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan fokus pada data numerik dan analisis statistik untuk mengevaluasi hubungan antarvariabel. Jenis penelitian yang dipilih adalah asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui apakah satu variabel memiliki hubungan atau pengaruh terhadap variabel lain (Sugiyono, 2016). Fokus utama penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana kepemilikan saham asing, besar kecilnya suatu perusahaan, dan tingkat *leverage* atau rasio utang, memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja diukur dengan ROE, sebuah indikator yang mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki oleh pemegang sahamnya. Penelitian ini dibatasi pada sektor perbankan yang terdaftar di indeks LQ45 dalam kurun waktu lima tahun, dari 2020 sampai 2024. Pemilihan pendekatan kuantitatif dianggap tepat karena mampu memberikan gambaran yang terukur, sistematis, serta menghasilkan kesimpulan yang objektif, artinya bebas dari pendapat pribadi peneliti, dan valid, yang berarti hasilnya dapat diuji kebenarannya dengan alat statistik atau metode ilmiah lainnya.

Seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia menjadi populasi dalam penelitian ini. Perusahaan-perusahaan ini dipilih karena memiliki performa dan likuiditas tinggi, sehingga representatif untuk dianalisis. Untuk memilih sampel dari populasi, peneliti menerapkan metode pengambilan sampel secara sengaja. Teknik ini tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan

pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga hanya perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan yang akan dijadikan objek studi. Kriteria yang digunakan untuk menyaring sampel antara lain adalah perusahaan yang tercatat di indeks LQ45 dalam rentang waktu 2020 hingga 2024, memiliki laporan keuangan tahunan yang tersedia dan dapat diakses oleh publik, data yang disajikan lengkap meliputi tiga variabel penting dalam penelitian, yaitu persentase kepemilikan saham oleh investor asing, total aset yang mencerminkan ukuran perusahaan (*Firm Size*), dan struktur permodalan yang menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap utang atau *leverage*.

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa angka-angka dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit, situs web Bursa Efek Indonesia (IDX), situs KSEI, dan berbagai platform keuangan lainnya. Kami mengumpulkan data dengan cara mencatat informasi yang telah dipublikasikan secara resmi oleh lembaga-lembaga terkait.

Adapun variabel dalam penelitian ini meliputi:

Kepemilikan Saham oleh Asing (KA)

Keterlibatan modal dari luar negeri disebut kepemilikan asing. Pihak asing yang dimaksud bisa berupa perorangan yang bukan warga negara Indonesia, perusahaan atau badan hukum yang berasal dari luar negeri, bahkan pemerintah dari negara lain. Investasi yang mereka tanamkan di Indonesia diakui dan diatur secara hukum melalui “Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal”, yang memberikan kepastian hukum bagi investor asing untuk menanamkan modalnya di dalam negeri. Secara khusus, dalam dunia pasar modal, kepemilikan saham oleh investor asing menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan tingkat ketertarikan dan kepercayaan investor internasional terhadap perusahaan lokal. Seperti dijelaskan oleh Chaerunisa dan Hapsari (2018), untuk mengukur kepemilikan asing, dapat membandingkan jumlah saham biasa yang dipegang oleh investor asing dengan total saham yang beredar. Perbandingan ini menunjukkan seberapa besar perusahaan dipengaruhi oleh modal asing. Tingginya proporsi saham yang dimiliki oleh pihak asing menunjukkan tingkat kepemilikan asing yang tinggi. Berikut adalah rumus untuk mengukurnya:

$$\text{Kepemilikan Saham oleh Asing (KA)} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Asing}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100 \%$$

Pengukuran ini akan menunjukkan seberapa besar modal asing terlibat dalam struktur kepemilikan perusahaan, yang selanjutnya akan dianalisis pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran Perusahaan atau *Firm Size* (SZ)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel kunci dalam analisis keuangan karena dapat mencerminkan kapasitas, kekuatan ekonomi, dan daya saing perusahaan di pasar. Terdapat beberapa cara untuk mengukur skala perusahaan, termasuk menggunakan total aset, nilai pasar saham, atau perhitungan log size. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan total aset, yaitu jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan dalam satu tahun buku. Namun karena nilai aset perusahaan, khususnya di sektor perbankan, sering kali sangat besar dan bisa mencapai ratusan miliar bahkan triliunan rupiah, maka digunakan pendekatan logaritma natural untuk mengubah angka tersebut menjadi bentuk yang lebih sederhana dan mudah diolah secara statistik. Penggunaan logaritma natural ini tidak mengubah makna atau proporsi nilai aset, melainkan hanya menyederhanakan skalanya agar mempermudah dalam proses analisis

data dan interpretasi hasil penelitian (Wulandari dan Nurmala, 2019). Perhitungannya menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Ukuran Perusahaan atau Firm Size (SZ)} = \ln (\text{Total Aset})$$

Leverage (LV)

Seberapa besar sebuah perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan modalnya sendiri bisa dilihat dari rasio *leverage*. Salah satu alat ukur yang sering dipakai untuk ini adalah rasio utang terhadap ekuitas (DER). Untuk menghitung rasio ini, total kewajiban atau utang perusahaan dibandingkan dengan total modal dari pemilik (Kasmir, 2018). Rumus perhitungannya adalah::

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

DER bisa menjadi petunjuk seberapa besar risiko keuangan sebuah perusahaan. Semakin tinggi rasionya, artinya perusahaan makin bergantung pada utang untuk menjalankan bisnis dan berkembang.

Sementara itu, kinerja perusahaan menjadi variabel dependen yang diteliti. Kinerja ini mencerminkan kondisi finansial perusahaan yang diukur dengan berbagai rasio untuk mengevaluasi apakah keuangannya sehat atau tidak (Faisal dkk., 2017). Dalam studi ini, ROE digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah rumus ROE:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan modal dari pemilik saham untuk mendapatkan keuntungan.

Analisis data diawali dengan uji statistik deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data sampel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi dan terendah, serta jumlah dan rentang data, peneliti bisa menafsirkan data untuk mengidentifikasi pola atau tren (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan data dan model regresi linear layak digunakan agar hasilnya akurat. Uji normalitas dilakukan untuk mengecek apakah residual data memiliki distribusi normal dengan cara melihat nilai signifikansi (p-value). Jika p-value lebih dari 0,05, data dianggap normal. Sedangkan, untuk mendeteksi hubungan kuat antar variabel independen yang bisa mengganggu interpretasi, dilakukan uji multikolinearitas. Indikatornya adalah nilai Tolerance ($> 0,10$) dan Variance Inflation Factor ($VIF < 10$).

Uji heteroskedastisitas memastikan bahwa varian residual konsisten di seluruh data. Uji biasanya diperiksa dengan melihat pola pada *scatterplot* antara residual dan nilai prediksi, dengan pola acak menandakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Selain itu, uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antar residual berurutan yang dapat memengaruhi validitas model. Statistik Durbin-Watson (DW) berfungsi sebagai alat ukur untuk mengecek autokorelasi. Nilai DW yang berada di antara -2 dan +2 menunjukkan tidak ada autokorelasi. Jika nilainya di atas +2, ada autokorelasi negatif, dan jika di bawah -2, ada autokorelasi positif. Dengan melaksanakan seluruh uji ini, peneliti dapat memastikan model regresi yang digunakan sesuai dengan kaidah statistik yang berlaku, sehingga hasil penelitian menjadi valid dan dapat diandalkan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015), regresi linear berganda adalah alat statistik yang membantu kita melihat bagaimana beberapa faktor (variabel bebas) memengaruhi satu hasil (variabel terikat). Melalui metode ini, peneliti bisa mengetahui variabel mana yang paling dominan atau paling berpengaruh terhadap kinerja, serta melihat apakah hubungan tersebut positif atau negatif. Selain itu, regresi linier berganda juga memungkinkan pengendalian terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat. Untuk itu, digunakan rumus dasar regresi linier berganda seperti:

$$KP = \alpha + \beta_1 EK_A + \beta_2 ES_Z + \beta_3 EL_V + e$$

Dengan bantuan program statistik, model ini dianalisis untuk melihat variabel mana yang paling penting dan seberapa besar dampaknya terhadap ROE.

Uji Kelayakan Model

Menurut Ghozali (2018), uji F tidak menilai pengaruh satu per satu dari variabel independen terhadap variabel dependen, tetapi mengevaluasi apakah secara bersama-sama semua variabel bebas dalam model berkontribusi secara signifikan terhadap perubahan pada variabel terikat. Jika hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi di bawah ambang batas 0,05 (5%), maka artinya model regresi tersebut secara statistik layak digunakan.

Selanjutnya, koefisien determinasi yang disimbolkan dengan R^2 , merupakan indikator yang menunjukkan tingkat ketepatan model dalam menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Secara sederhana, R^2 memberi gambaran seberapa besar proporsi variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh semua variabel bebas dalam model. Nilai R^2 yang mendekati 1 menandakan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang kuat, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa model kurang mampu menjelaskan hubungan yang ada.

Kemudian, uji t berfungsi untuk menilai seberapa besar kontribusi atau pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Uji ini penting karena meskipun secara keseluruhan model regresi dapat dianggap baik (melalui uji F), belum tentu setiap variabel di dalamnya memiliki pengaruh yang signifikan. Mengacu pada penjelasan dari Ghozali (2018), jika hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 (atau tingkat signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat, dan hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi berada di atas 0,05, maka pengaruhnya tidak signifikan, dan hipotesis nol diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di indeks LQ45 selama periode 2020-2024. Semua perusahaan yang termasuk dalam indeks ini selama periode tersebut menjadi populasi penelitian. Namun, untuk mendapatkan data yang relevan dan memenuhi tujuan penelitian, peneliti menerapkan beberapa kriteria seleksi untuk memilih sampel. Kriteria ini membantu memastikan bahwa hanya perusahaan yang memenuhi persyaratan tertentu, seperti kelengkapan data dan relevansi variabel penelitian, yang dianalisis. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, proses

seleksi menghasilkan sampel akhir yang terdiri dari tujuh perusahaan perbankan. Karena data diamati selama lima tahun berturut-turut, maka total data atau observasi yang dianalisis berjumlah 35, yaitu hasil dari 7 perusahaan dikalikan 5 tahun observasi.

Uji Statistik Deskriptif

Di bawah ini, merupakan hasil dari pengujian statistik deskriptif.:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	35	-18.03	27.31	13.8037	9.19878
KA	35	.38	38.14	24.8226	12.88329
SZ	35	23.81	35.43	33.6314	2.37009
LV	35	.49	16.08	5.7606	3.91194
Valid N (listwise)	35				

Sumber Data: Laporan Keuangan Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa setelah data dibersihkan dari *outlier*, tersisa 35 observasi. Tidak ada *outlier* yang ditemukan dalam data, dan semua variabel baik dependen maupun independen telah diuji secara statistik.

Nilai ROE yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, berkisar dari -18,03 hingga 27,31. Rata-rata ROE adalah 13,8037, yang berarti perusahaan-perusahaan di sampel bisa mengembalikan modal sekitar 13,80% secara rata-rata. Angka standar deviasi 9,19878 menunjukkan bahwa kinerja setiap perusahaan cukup bervariasi.

Nilai kepemilikan saham oleh investor asing bervariasi dari yang terendah 0,038% hingga tertinggi 38,14%, dengan rata-rata sekitar 24,82%. Tingkat variasi kepemilikan ini cukup signifikan, dengan standar deviasi 12,88.

Untuk variabel ukuran perusahaan (SZ), yang dihitung dari logaritma total aset, angkanya berada di antara 23,81 dan 35,43. Rata-ratanya 33,6314 dengan standar deviasi 2,37009, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan di penelitian ini berukuran besar. Ukuran ini biasanya membantu mereka beroperasi lebih efisien.

Sementara variabel *leverage* (LV) memiliki rentang nilai yang luas, yaitu antara 0,49 dan 16,08, dengan nilai rata-rata 5,76. Adanya standar deviasi sebesar 3,91 menunjukkan variabilitas dalam struktur pendanaan setiap perusahaan. *Leverage* yang tinggi seringkali diinterpretasikan sebagai langkah strategis perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dengan memanfaatkan utang, selama keuntungan yang diperoleh melampaui biaya pinjaman.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.66956296
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.075
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber Data: Laporan Keuangan Diolah, 2025

- Test distribution is Normal
- Calculated from data
- Lilliefors Significance Correction
- This is a lower bound of the true significance

Analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 atau lebih besar dari nilai kritis 0,05, yang berarti bahwa secara statistik tidak ada alasan kuat untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan bahwa data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi dapat digunakan dengan lebih percaya diri..

Uji Multikolineritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIP
1	KA	.899	1.113
	SZ	.849	1.177
	LV	.775	1.290

Sumber Data: Laporan Keuangan Diolah, 2025

Hasil uji menunjukkan toleransi di atas 0,10 dan VIF di bawah 10 untuk semua variabel yang diteliti, maka model regresi dapat dinyatakan bebas dari masalah multikolineritas. Artinya masing-masing variabel independen bekerja secara relatif mandiri dan tidak saling tumpang tindih dalam menjelaskan variabel dependen, sehingga model regresi yang dibangun dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	9.720	1.278		7.605	<.001
KA	.10	.007	.165	1.471	.151
SZ	-.277	.040	-.806	-7.006	<.001
LV	.008	.025	-.040	0.331	.775

Sumber Data: Laporan Keuangan Diolah, 2025

Hasil uji menunjukkan dua dari tiga variabel bebas yaitu kepemilikan asing dan *leverage* tidak terjadi heteroskedastisitas, artinya sebaran error tetap dan stabil. Namun, untuk variabel ukuran perusahaan ditemukan adanya indikasi heteroskedastisitas. Meskipun demikian, karena data yang digunakan relatif kecil (hanya 35 observasi), hasil dari uji heteroskedastisitas dianggap belum cukup kuat untuk menggugurkan model. Pendapat Gujarati (2003) mendukung hal ini, bahwa dalam kondisi sampel kecil, uji heteroskedastisitas bisa menghasilkan hasil yang tidak stabil atau bias.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.862 ^a	.742	.717	4.89029	1.453

Sumber Data: Laporan Keuangan Diolah, 2025

a. Predictors : (Constant), KA, SZ, LV

Uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson (DW) 1,453 memberikan hasil yang tidak meyakinkan. Karena nilai ini berada di antara batas bawah dan batas atas (1,178–1,574), tidak dapat disimpulkan secara pasti apakah ada autokorelasi. Meskipun ada indikasi autokorelasi positif ringan, analisis regresi tetap bisa dilanjutkan. Keterbatasan ini, serta ukuran sampel yang kecil (N=35), perlu dicatat. Gujarati dan Porter (2009) mendukung pendekatan ini, yaitu melanjutkan analisis sambil mengakui potensi autokorelasi ringan dalam interpretasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	-	12.423		-8.174	<.001		
(Constant)	101.538						
KA	.038	.069	.053	.552	.585	.899	1.113
SZ	3.433	.384	.885	8.943	<.001	.849	1.177
LV	-.185	.244	-.079	-.762	.452	.775	1.290

Sumber Data: Laporan Keuangan Diolah, 2025

Mengacu pada Tabel 6, menunjukkan nilai-nilai koefisien regresi yang menunjukkan arah dan besarnya pengaruh setiap variabel dalam model. Selanjutnya, koefisien-koefisien ini digunakan untuk menyusun persamaan regresi linier berganda berikut:

$$\text{“KP} = -101.538 + 0,038_{\text{KA}} + 3,433_{\text{SZ}} - 0,185_{\text{LV}}\text{”}$$

Angka koefisien regresi 0,038 yang positif untuk Kepemilikan Asing (KA) membuktikan bahwa penambahan porsi kepemilikan oleh pihak asing berdampak positif pada kinerja perusahaan.

Angka koefisien regresi sebesar 3,433 yang positif untuk *Firm Size* (SZ) membuktikan bahwa peningkatan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja.

Angka koefisien regresi sebesar -0,185 yang negatif untuk *Leverage* (LV) membuktikan bahwa peningkatan tingkat *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sehingga semakin tinggi *leverage*, kinerja perusahaan cenderung menurun.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

	Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2135.633	3	711.878	29.767	<.001 ^a
	Residual	741.364	31	23.915		
	Total	2876.997	34			

Sumber Data: Laporan Keuangan Diolah, 2025

a. Predictors : (Constant), LV, SZ, KA

Pada hasil uji yang disajikan, nilai F hitung sebesar 29,767 dengan nilai signifikansi sangat kecil, yaitu 0,000, yang artinya jauh di bawah batas umum 0,05. Sehingga, model regresi tersebut dapat dianggap valid dan dapat dipercaya untuk menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Temuan ini memperlihatkan bahwa kombinasi variabel independen yang diteliti secara bersama-sama memberikan pengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of The Estimate
1	.862 ^a	.742	.717	4.89029

Sumber Data: Laporan Keuangan Diolah, 2025

a. Predictors : (Constant), LV, SZ, KA

Nilai R² sebesar 0,742 berarti bahwa hampir 74,2% dari perubahan yang terjadi pada kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang dianalisis, yakni kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Artinya menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan cukup kuat dalam menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan kinerja perusahaan. Namun, masih ada sekitar 25,8% variasi kinerja yang tidak bisa dijelaskan oleh variabel-variabel ini, yang menandakan adanya faktor-faktor lain di luar model yang juga berkontribusi terhadap perubahan kinerja perusahaan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji t

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Sig.	Keterangan
Model	B	Std. Error	Beta	T		
Constant	-101.538	12.423		-8.174	<.001	
KA	.038	.069	.053	.552	.585	Hipotesis Ditolak
SZ	3.433	.384	.885	8.943	<.001	Hipotesis Diterima
LV	-.185	.244	-.079	-.762	.452	Hipotesis Ditolak

Sumber Data: Laporan Keuangan Diolah, 2025

1. Variabel kepemilikan asing (KA) tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (nilai signifikansi $0,585 > 0,05$). Maka, hipotesis pertama (H1) ditolak.
2. Ukuran perusahaan (SZ) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (nilai signifikansi $0,000 < 0,05$). Maka, hipotesis kedua (H2) diterima.
3. *Leverage* (LV) tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (nilai signifikansi $0,452 > 0,05$). Maka, hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Pengaruh Kepemilikan Saham oleh Asing (KA) Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan ternyata tidak signifikan secara statistik, menurut hasil pengujian hipotesis. Berdasarkan perhitungan matematis, tidak ditemukan bukti kuat yang menghubungkan kepemilikan saham asing dengan kinerja perusahaan pada periode tersebut. Hasil ini mendukung temuan yang juga diungkapkan oleh Novananda, S. W. (2024) dan Rustam, U. A. (2024), dalam penelitiannya, mereka menemukan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap performa perusahaan. Namun demikian, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik, keberadaan investor asing tetap dianggap membawa dampak positif secara potensial.

Saat mengambil keputusan, manajemen seringkali memprioritaskan kepentingan kelompok pemegang saham yang memiliki kendali besar atas perusahaan, karena dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap arah dan kebijakan perusahaan. Prioritas ini dapat menyebabkan keputusan yang diambil tidak selalu sejalan dengan harapan semua pihak yang terlibat, khususnya investor dari luar negeri yang mungkin memiliki perspektif dan tujuan investasi yang berbeda dibandingkan investor domestik. Akibatnya, keputusan manajemen bisa menimbulkan reaksi atau respons yang berbeda dari kedua kelompok investor tersebut, yang pada akhirnya bisa memengaruhi dinamika hubungan antara perusahaan dan pemegang sahamnya.

Menurut penelitian, kepemilikan saham asing rata-rata mencapai 24,8%, sedangkan kepemilikan investor domestik mendominasi sebesar 75,2%. Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa dalam tujuh perusahaan yang dianalisis, tidak ada yang dimiliki atau dikendalikan oleh pemegang saham asing secara dominan. Dominasi pemegang saham domestik ini berarti keputusan strategis dan kebijakan perusahaan masih sangat dipengaruhi oleh kepentingan lokal. Dengan kondisi seperti ini, keberadaan investor asing belum mampu menunjukkan dampak yang nyata terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa efek kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan akan terbatas jika kepemilikan tersebut tidak bersifat pengendali. Maka, disimpulkan bahwa keberadaan kepemilikan asing belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis kedua (H2) dapat diterima karena pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan skala besar biasanya menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini mungkin karena perusahaan besar memiliki

lebih banyak sumber daya, akses pendanaan yang lebih mudah, dan kemampuan operasional yang lebih efisien. Temuan ini mendukung penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Aprianto, Norisanti, dan Danial (2024) serta Novananda (2024), yang juga menunjukkan hubungan positif dan kuat antara ukuran perusahaan dan kinerja.

Kapasitas perusahaan untuk berbisnis dan mengamankan posisinya di pasar sering dinilai dari ukurannya. Indikator utamanya adalah total aset, di mana aset yang besar seringkali menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang stabil dan berkelanjutan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang solid cenderung mendapat kepercayaan dari investor dan lembaga keuangan. Kondisi ini mempermudah perusahaan dalam memperoleh investasi atau pinjaman, yang sangat penting untuk operasional dan pertumbuhan bisnis.

Kemudian, perusahaan yang memiliki aset dan sumber daya besar juga memiliki potensi manajemen untuk lebih leluasa dalam memutuskan penggunaan dana, khususnya untuk kegiatan strategis seperti riset dan pengembangan produk, investasi teknologi baru, serta inovasi yang dapat meningkatkan daya saing. Semua aktivitas ini berkontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas produk, efisiensi operasional, dan pada akhirnya memperbaiki kinerja keseluruhan perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan disimpulkan menjadi faktor penting dalam mendukung kinerja perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan

Analisis yang dilakukan menemukan *leverage* tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap kinerja perusahaan. Artinya bahwa variasi dalam tingkat *leverage* tidak cukup kuat untuk menjelaskan perubahan dalam kinerja finansial perusahaan. Hasil ini selaras dengan penelitian Citra (2020) yang menyimpulkan tidak ada hubungan signifikan antara *leverage* dan performa perusahaan. Sebaliknya, studi oleh Misfalah dan Adi (2024) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam jenis industri, periode waktu penelitian, atau metode analisis yang digunakan.

Leverage merupakan strategi pembiayaan yang digunakan perusahaan dengan mengambil utang untuk membiayai kegiatan operasional atau ekspansi investasi. Tujuannya adalah agar dana yang diperoleh dari utang tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar di masa depan. Namun, penggunaan utang juga membawa konsekuensi, yaitu adanya kewajiban membayar bunga dan biaya lainnya yang dapat mengurangi laba yang diperoleh pemegang saham. Jika manajemen tidak mampu mengelola *leverage* dengan efektif, utang tersebut dapat menjadi beban yang merugikan, menimbulkan risiko gagal bayar, dan berpotensi mengancam kelangsungan usaha perusahaan.

Penelitian ini menemukan bahwa *leverage* ternyata bisa berdampak buruk bagi kinerja perusahaan, sebab ada risiko-risiko tersebut yang muncul dari penggunaannya.. Namun demikian, apabila *leverage* digunakan secara bijaksana dan optimal, misalnya dengan menyeimbangkan antara utang dan modal sendiri serta mengelola risiko dengan baik, maka *leverage* justru bisa menjadi alat yang mendukung pertumbuhan perusahaan dan memberikan manfaat jangka panjang.

Selain itu, ketika sebuah perusahaan menggunakan *leverage* dengan mengambil utang dari kreditur, hal ini berarti perusahaan harus memenuhi kewajiban tertentu dan tunduk pada pengawasan dari pihak pemberi pinjaman tersebut. Kreditur menetapkan aturan atau persyaratan yang harus dipatuhi perusahaan untuk memastikan bahwa dana yang dipinjam digunakan secara tepat dan perusahaan tetap mampu melunasi utangnya.

Pengawasan ini berfungsi sebagai kontrol eksternal yang membatasi kebebasan manajemen dalam mengambil keputusan yang mungkin hanya menguntungkan diri sendiri atau kelompok tertentu tanpa memperhatikan kepentingan perusahaan. Artinya pengawasan dari kreditur, dapat meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan (good corporate governance), yang sangat penting untuk menjaga keberlanjutan bisnis dan kepercayaan para pemangku kepentingan.

KESIMPULAN

Hasil studi menunjukkan bahwa kepemilikan saham asing memiliki efek positif pada kinerja perusahaan, namun efek ini tidak mencapai tingkat signifikansi statistik yang diperlukan, sehingga hipotesis pertama tidak dapat diterima. Menariknya, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan secara statistik terhadap kinerja, yang menjadi dasar penerimaan hipotesis kedua. Sementara itu, *leverage* ternyata memiliki hubungan negatif dengan kinerja, tetapi dampaknya tidak signifikan, sehingga hipotesis ketiga juga tidak diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor ukuran perusahaan menjadi variabel penting dalam meningkatkan kinerja, sementara peran kepemilikan asing dan *leverage* masih perlu dikaji lebih lanjut. Implikasi dari hasil ini menegaskan pentingnya fokus pada pengelolaan perusahaan yang baik serta mempertimbangkan variabel lain yang mungkin memengaruhi kinerja. Keterbatasan utama dari penelitian ini terletak pada jumlah variabel yang dianalisis, ukuran sampel yang relatif kecil, dan durasi pengamatan yang terbatas. Sebagai rekomendasi untuk penelitian di masa depan, ada baiknya jika cakupan variabel diperluas dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti likuiditas, tata kelola perusahaan, dan inovasi. Hal ini perlu diimbangi dengan memperbesar jumlah sampel dan memperpanjang durasi penelitian. Tujuannya adalah agar hasil yang didapat bisa lebih mewakili populasi dan bisa diterapkan secara lebih luas. Disarankan juga untuk memperdalam analisis terhadap pengaruh kepemilikan asing dengan mempertimbangkan variabel moderasi atau mediasi, seperti kondisi pasar dan kebijakan pemerintah, yang berpotensi memperkuat hubungan tersebut. Penelitian mendatang juga dianjurkan untuk meninjau aspek *leverage* secara lebih rinci, termasuk struktur utang dan kebijakan pengelolaan risiko. Penggunaan metode analisis yang lebih kompleks juga direkomendasikan untuk mengatasi masalah autokorelasi dan heteroskedastisitas, sehingga validitas dan keandalan temuan dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Permata, C. P., & Ghoni, M. A. (2019). Peranan pasar modal dalam perekonomian negara Indonesia. *Jurnal AkunStie (JAS)*, 5(2), 50–61.
- Suhada, D. I., Rahmadani, D. R., Rambe, M., Fattah, M. A. F., Hasibuan, P. F., Siagian, S., & Wulandari, S. (2022). Efektivitas para pelaku ekonomi dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3201–3208.
- Aprianto, M. S., Norisanti, N., & Danial, R. D. M. (2024). Pengaruh *Firm Size*, *leverage* dan sales growth terhadap kinerja keuangan (Studi keuangan pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021). *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(2).
- Chaerunisa, S. dan D.W. Hapsari. 2018. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *E-Proceeding of Management*. 5(3): 3521- 3528.

- Cristansy, J. dan A.Y. Ardiati. 2016. Pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran kap terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. *Modus*. 30(2): 198–211.
- Citra, E. Y. (2020). Pengaruh GCG dan *leverage* terhadap kinerja keuangan dengan manajemen risiko sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(4)
- Dewi, A. S., & Elmin, R. M. (2023). Financial *leverage* dan *Firm Size* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah initial public offering (IPO). *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 1(3), 227–249. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i3.1138>
- Faisal, Ahmad., R. Samben., dan S. Pattisahusiwa. 2017. Analisis Kinerja Keuangan. *KINERJA. Jurnal ekonomi dan manajemen*. 14 (1): 33-41
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics* Edisi Keempat. New York: McGraw-Hill.
- Gujarati, D. N. dan Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* Edisi Kelima. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ke-1 . Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kurniawan, D., & Samhaji. (2020). Pengaruh *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan emiten perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(2).
- Misfalah, K. A., & Adi, S. W. (2024). Pengaruh good corporate governance dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT) KITA*, 8(3), 1133–1144.
- Naim, I. (2024). Analisis kinerja saham kepemilikan asing dan kepemilikan nasional sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Business Technology and Science*, 2(1), 59–66. <https://doi.org/10.56858/bugis.v2i1.220>
- Nazaruddin, I dan A.T. Basuki. 2015. Analisis Statistik dengan SPSS. Danisa Media. Yogyakarta
- Novananda, S. W. (2024). Pengaruh Kepemilikan Asing, *Firm Size*, dan *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(5)
- Rustam, U. A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Saham Asing dan Nasional terhadap Kinerja Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2021–2023). IAIN Parepare.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Wulandari, S. dan P. Nurmala. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, dan Ukuran Komite Audit terhadap Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*. 4 (1): 24-32.